

BAB III

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana data diperoleh dengan melalui penyebaran kuesioner terhadap 31 responden yang merupakan sopir angkot di Terminal Jombor. Hasil penyebaran kuesioner yang berjumlah 31 tersebut seluruhnya layak untuk digunakan sebagai data dalam penelitian karena telah diisi secara lengkap.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara terpaan Berita Kriminal Terhadap Perilaku Pembaca di Yogyakarta. Kualitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

A.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan pengujian kuesioner yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor faktor (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Besarnya r tabel diketahui dari tabel r *product moment* pada taraf

signifikansi 5 %. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan responden sebanyak 31 orang, dimana seluruhnya merupakan sopir angkot .

Adapun ketentuan sah tidaknya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel : sah atau valid
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel : tidak sah atau tidak valid

Ringkasan hasil uji validitas setiap butir pertanyaan dalam kuesioner disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi Product Moment	r tabel	Keterangan
Perilaku waspada	Y1	0,775	0,355	Valid
	Y2	0,616	0,355	Valid
	Y3	0,728	0,355	Valid
	Y4	0,699	0,355	Valid
	Y5	0,660	0,355	Valid
Terpaan berita kriminal	X1	0,720	0,355	Valid
	X2	0,525	0,355	Valid
	X3	0,740	0,355	Valid

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 3.1 tersebut terdapat butir-butir pernyataan yang ada pada perilaku waspada dan terpaan berita kriminal. Besarnya koefisien korelasi dari 5 butir pernyataan untuk variabel perilaku waspada dan 3 butir pertanyaan untuk variabel terpaan berita kriminal menunjukkan nilai

yang lebih tinggi dari nilai r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel perilaku waspada dan terpaan berita kriminal adalah valid. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan koreksi terhadap *product moment*. Hasil koreksi ini lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan item-item variabel perilaku waspada dan terpaan berita kriminal valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ditentukan dengan menggunakan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 15.0 for windows. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nurgiantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2002).

Adapun ketentuan reliabel tidaknya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut

- 1) Apabila nilai $\alpha > 0,6$ berarti kuesioner sebagai alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.
- 2) Apabila nilai $\alpha < 0,6$ berarti kuesioner sebagai alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas kurang baik.

Ringkasan hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel hasil uji reliabilitas berikut :

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Terpaan Berita Kriminal	0,870	Reliabel
Perilaku waspada	0,809	Reliabel

Sumber : Hasil analisis data

Hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 yaitu terpaan berita kriminal = 0,809; perilaku pembaca = 0,870. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut reliabel. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran data akan diperoleh nilai yang konsisten apabila dilakukan pengukuran dalam waktu dan tempat yang berbeda.

A.2. Tanggapan Responden

1. Terpaan berita kriminal.

Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan responden terhadap terpaan berita kriminal terdiri dari 3 (tiga) item pertanyaan. Tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Seberapa sering anda membaca SKH Meraapi dalam satu minggu?

Tabel 3.3
Persentase Frekuensi Responden Dalam Membaca SKH Merapi Selama Seminggu

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering (6-7 dalam setiap minggunya membaca)	15	48,4
2	Sering (4-5 dalam setiap minggunya membaca)	16	51,6
3	Jarang (1-3 dalam setiap minggunya membaca)	0	0
4	Tidak pernah (dalam seminggu tidak membaca)	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab sering sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan sangat sering sebanyak 15 responden atau 48,4%. Rata-rata responden sering dalam membaca SKH Merapi karena menurut mereka, dengan membaca koran dapat memperluas wawasan dan pengetahuan (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

b. Berapa sering anda membaca berita kriminal di SKH Merapi?

Tabel 3.4

Persentase Frekuensi Responden Dalam Membaca Berita Kriminal di SKH Merapi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering (bila 9-11 artikel yang dibaca)	15	48,4
2	sering (bila 5-8 artikel yang di baca)	16	51,6
3	Jarang (bila 1-4 artikel yang dibaca)	0	0
4	Tidak pernah	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab sering sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan sangat sering sebanyak 15 responden atau 48,4%. Rata-rata responden sering membaca berita kriminal di SKH Merapi karena Koran kriminal yang paling populer adalah SKH Merapi (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

- c. **Seberapa banyak artikel berita kriminal di SKH Merapi yang anda baca secara keseluruhan dari awal sampai akhir artikel?**

Tabel 3.5

Persentase Frekuensi Responden Dalam Membaca Banyak Artikel Berita Kriminal di SKH Merapi Secara Keseluruhan Dari Awal Sampai Akhir Artikel

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat banyak (9-11 berita dibaca keseluruhan)	19	61,3
2	Banyak (5-8 berita dibaca keseluruhan)	12	38,7
3	Sedikit (1-5 berita dibaca keseluruhan)	0	0
4	Tidak pernah	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab sangat banyak sebanyak 19 responden atau 61,3%, dan banyak sebanyak 12 responden atau 38,7%. Dari hasil jawaban responden, responden sangat banyak membaca atikel dalam satu surat kabar karena setiap mereka membaca mereka akan ingin lebih tahu isi dari surat kabar tersebut (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

2. Perilaku Waspada

a. Saya bersikap hati-hati pada penumpang yang mencurigakan?

Tabel 3.6

Persentase Frekuensi Responden Dalam Bersikap Hati-Hati Pada Penumpang Yang Mencurigakan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	15	48,4
2	Setuju	16	51,6
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab setuju sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 48,4%. Bila ada penumpang yang mencurigakan maka supir dan kernet akan berindak pertama kali, hal ini dilakukan untuk menjaga kemandirian dan keselamatan penumpang (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

b. Saya tidak sembarangan dalam meletakkan barang yang dapat menarik perhatian penjahat?

Tabel 3.7

Persentase Frekuensi Responden Dalam Meletakkan Barang Yang Dapat Menarik Perhatian Penjahat

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	16	51,6
2	Setuju	15	48,4
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan setuju sebanyak 15 responden atau 48,4%. Untuk menjaga keamanan dan keselamatan maka responden tidak sembarangan dalam meletakkan barang yang dapat menarik perhatian penjahat (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

c. Saya tidak mau mengabaikan keselamatan penumpang?

Tabel 3.8

Persentase Frekuensi Responden Dalam tidak Mengabaikan Keselamatan Penumpang

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	15	48,4
2	Setuju	16	51,6
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab setuju sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 48,4%. Seorang supir akan menjaga keselamatan penumpang karena keselamatan penumpang menjadi tanggung jawab bagi pengendara (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

- d. Saya menyediakan barang yang dapat saya jadikan alat untuk membela diri sewaktu-waktu?

Tabel 3.9

**Persentase Frekuensi Responden Dalam Menyediakan Barang Yang Dapat
Dijadikan Alat Untuk Membela Diri Sewaktu-Waktu**

Y4

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	16	51,6
2	Setuju	14	45,2
3	Tidak setuju	1	3,2
4	Sangat tidak setuju	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan setuju sebanyak 14 responden atau 45,2%, tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan berjaga diri bila sewaktu-waktu bahaya menyerang (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

e. Saya berhati-hati pada lokasi yang rawan kejahatan?

Tabel 3.10

Persentase Frekuensi Responden Dalam Berhati-Hati Pada Lokasi Yang Rawan Kejahatan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	16	51,6
2	Setuju	15	48,4
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	jumlah	31	100

Sumber : Di olah dari kuesioner tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas didominasi oleh responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 51,6%, dan setuju sebanyak 15 responden atau 48,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung berhati-hati untuk menjaga keselamatan diri (Wawancara sopir angkot Desember 2009).

B. Uji Hipotesis (Analisis Data)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis korelasi person atau *product moment* dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$ atau 5%, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara terpaan Berita Kriminal Terhadap Perilaku Pembaca.

Besarnya koefisien korelasi dapat digolongkan termasuk sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.20 – 0.399	Sangat Rendah
0.40 – 0.599	Rendah
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2004:216)

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment (Pearson)* dengan bantuan program SPSS 15.0 sebagai berikut :

Tabel 3.12
Tabel Hasil Korelasi Product Moment (Pearson), Terpaan Berita Kriminal Terhadap Perilaku Pembaca

Correlations

		rata2_x	rata2_Y
rata2_x	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
rata2_y	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Sumber : Hasil Analisis Data, dengan SPSS 15.0

C. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini merupakan tanggapan responden terhadap kuesioner penelitian yaitu korelasi terpaan berita kriminal surat kabar harian Merapi Yogyakarta dengan perilaku waspada kriminalitas pada Sopir Angkot di kawasan Terminal Jombor, Yogyakarta. Hasil penelitian ini dihitung menggunakan *korelasi product moment (pearson)*.

Hasil perhitungan korelasi product moment (pearson) di atas menunjukkan bahwa, Terpaan berita Kriminal dengan perilaku pembaca memiliki koefisien

korelasi person 0,974 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara terpaan berita kriminal pada harian lokal Merapi Yogyakarta dengan perilaku waspada kriminalitas pada para supir angkot di kawasan Terminal Jombor Yogyakarta ditolak, dan H_a yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara terpaan berita kriminal pada harian lokal Merapi Yogyakarta dengan perilaku waspada kriminalitas pada para sopir angkot angkutan di kawasan Terminal Jombor Yogyakarta diterima.

Nilai koefisien korelasi 0,974 dalam interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.11 dapat dikategorikan sangat kuat. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya terpaan berita kriminal koran Merapi. Seseorang yang diterpa informasi media secara terus menerus yang terjadi perubahan pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan teori model dampak media yang tidak terbatas atau kuat, oleh Elisabeth Noelle Neumann bahwa dalam keadaan tertentu pesan-pesan yang disampaikan media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam merubah perilaku masyarakat (Servin & Tankard 2007:319). Dimana dalam hal ini keadaan tertentu yaitu kenyataan bahwa sopir dan kru angkutan umum harus hidup di jalanan dengan berbagai permasalahannya membuat anggota masyarakat ini harus memiliki sifat berperilaku waspada tinggi terhadap kriminalitas, selain itu ada fenomena dimana sopir angkot terkena terpaan berita kriminalitas surat kabar harian Merapi yang mempunyai pengaruh dengan perilaku waspada kriminalitas pada sopir angkot. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan pernyataan responden pada variabel frekuensi membaca. Dimana dalam setiap variabel tersebut jawaban

responden lebih didominasi oleh jawaban sangat sering atau sering, dan pada variabel perilaku didominasi sangat setuju atau setuju. Berdasarkan paradigma Lasswell, (Effendi, 1990:10) komunikasi adalah "Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu". Komunikator adalah orang atau kelompok orang untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang. Komunikan adalah orang atau kelompok orang yang sebagai penerima pesan. Dan media adalah salum komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. Dimana pada akhirnya dari mata rantai itu akan menimbulkan feed back yaitu tanggapan komunikan apabila telah menerima pesan (efek).

Efek tersebut menurut pakar komunikasi Drs. Jalaludin Rakhmad, M.Sc dalam bukunya "*Psikologi Komunikasi*", ada tiga efek yang ditimbulkan dalam proses komunikasi, yakni: *efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral*. Dari ketiga efek tersebut, efek behavioral adalah acuan yang diteliti pada penelitian ini. Merujuk pada variabel perilaku, *efek behavioral* berhubungan dengan perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Setelah mendapat terpaan berita kriminal secara terus menerus terbukti pada penelitian ini ditemukan perubahan perilaku waspada pada sopir angkot di kawasan terminal jombor Yogyakarta.

Komunikasi massa dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap menurut pendapat Joseph Klapper secara garis besar komunikasi massa adalah suatu media yang cukup efektif dalam membentuk, mengubah, dan merubah pemikiran, sikap dan perilaku seseorang baik secara personal ataupun

kelompok jika komunikasi massa ini diaplikasikan secara menarik, terstruktur dengan daya persuasif yang tinggi (Rakhmat,2005:232). Perubahan perilaku waspada kriminalitas yang terbentuk pada sopir angkot dan kru tidak terlepas dari komunikasi massa, dimana dalam hal ini surat kabar harian Merapi merupakan medianya yang diaplikasikan secara menarik, terstruktur dengan daya persuasif yang tinggi sehingga cukup efektif mengubah dan membentuk perilaku. Hal ini terlihat jelas dari hasil perhitungan tabel tentang perilaku waspada, Hasil tersebut menunjukkan memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dengan frekuensi 15, 16 atau 48,4%, 51,6% memberikan jawaban setuju dan sangat setuju.

Nilai positif koefisien *product moment* pada hubungan antara Terpaan Berita Kriminal Terhadap Perilaku Pembaca, bahwa semakin sering membaca koran merapi maka akan meningkatkan tingkat kewaspadaan. Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis, dimana semakin besar terpaan berita kriminal akan semakin besar pula tingkat kewaspadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul "*Erotika Media Massa*", yang menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi membaca koran maka memberikan pengaruh yang semakin tinggi pula (Bungin,2001:117-118).